

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknologi informasi kini mulai berkembang sangat cepat dan pesat yang mempermudah untuk mengakses berbagai macam informasi melalui beberapa platform. Beberapa platform yang sering digunakan untuk mencari sebuah informasi adalah, ada Google, Facebook, X dan masih banyak lagi. X atau twitter merupakan salah satu platform yang banyak digunakan oleh pengguna sosial media. X mencatatkan pengguna aktif X dari 134 juta pada tahun 2019 naik 24% menjadi 166 juta pengguna (Zahara et al., 2020). X merupakan aplikasi sosial media resmi milik perusahaan X, Inc., yang didirikan pada tahun 2006. X diluncurkan pada Maret 2006 dengan fitur yang masih sederhana hanya dapat memposting pesan dan tidak dapat gambar atau video. Hingga saat ini X mulai berkembang dan menambahkan berbagai fitur seperti, dapat memposting foto atau video, perubahan fitur verifikasi dan keamanan, perpanjangan karakter 35 kali lipat dari sebelumnya, grup komunitas untuk berbagi minta bersama, dan *X space* yaitu ruang obrolan suara publik yang memungkinkan interaksi langsung antar pengguna melalui tweet. Tweet inilah yang nantinya menjadi pembahasan yang mencakup berbagai topik. Salah satu topik yang masih diperbincangkan hingga saat ini adalah mengenai kaum Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT). Indonesia merupakan negara kelima didunia yang menjadi penyumbang penyebar LGBT. Sejumlah lembaga survei independent menyebut Indonesia memiliki populasi 3% LGBT, dengan kata lain 250 juta penduduk Indonesia, sekitar 7,5 jutanya merupakan LGBT (Aryastuti et al., 2024).

Isu LGBT merupakan salah satu topik yang sensitive namun masih banyak di perbincangkan baik itu di sosial media atau real life. Adapun LGBT menurut dari pandangan beberapa agama sebagai berikut, menurut agama islam perbuatan LGBT merupakan tindakan yang dilarang atau tidak diperbolehkan apalagi sampai pada jenjang menikah dengan sesama jenis itu adalah haram, tertulis dalam QS. al-Syu'ara' (26): 165-168. Menurut agama Kristen melarang keras pernikahan sesama jenis dan menentang adanya tindakan yang mengarah ke LGBT dan aborsi, alkitab memberitahu bahwa seseorang menjadi LGBT karena dosa (Roma 1:24-27) dan

pada akhirnya karena pilihan mereka sendiri mereka mendapat hukuman yang kekal. Menurut agama Hindu menurut pandangan pasek swastika, tidak dibenarkan adanya LGBT. Dalam kitab Manawa Dharmasastra dijelaskan jika saling menyukai sesama jenis tidak akan mendapat puja weda. Menurut agama Buddha, Suhadi Sendjaja berkata jika tidak dibenarkan melalui perspektif kemanusiaan, pelaku patut diayomi dan dibimbing sehingga mereka menjadi normal kembali.. Sedangkan menurut agama Konghucu walaupun tidak menolak dengan tegas terhadap perilaku LGBT namun menekankan kepeada pernikahan beda jenis agar mendapat keturunan. Sedangkan menurut pandangan sosial LGBT merupakan tindakan yang menyalahi kodrat yang sebenarnya. Dan menurut ajaran Yahudi ortodoks melarang lesbian karena didalam (Imamat 18:3) bahwa jangan mengikuti budaya mesir kuno yakni pernikahan sesama jenis (Ubaidillah, 2022). Dari berbagai macam padangan inilah yang membuat banyak sentimen bermunculan pada platform sosial media sebagai topik pembahan. Untuk mendeteksi sentimen yang di kirimkan pengguna X pada topik tersebut dilakukanlah teknik pengolahan data yang disbut dengan teknik analisis sentimen.

Opinion mining atau analisis sentimen merupakan studi komputasi dari opini pengguna media sosial, emosi dan sentimen melalui entitas dan atribut yang dimiliki dan diekspresikan dalam bentuk teks. Data yang diambil nantinya menggunakan teknik crawling. Analisis sentimen akan mengelompokkan polaritas teks ke dalam dokumen atau kalimat untuk mengetahui pendapat yang disampaikan dalam bentuk dokumen atau kalimat yang bersifat positif atau negatif. Analisis sentimen merupakan salah satu model klasifikasi data menggunakan pendekatan *supervised learning* dalam *machine learning*. Beberapa algoritma yang digunakan untuk analisis sentimen adalah *Support Vector Machine (SVM)*, *Navie Bayes* dan *K-Neirest Neighbor (KNN)*.

Naive Bayes Classifier merupakan salah satu teknik pembelajaran text mining. Metode Naïve Bayes juga sering digunakan para peneliti karena dirasa efektif untuk memperoleh ketepatan hasil dengan akurasi yang tinggi (Cholissodin et al., 2021). Ada tiga jenis Naïve Bayes Classifier yaitu *Multinomial Naïve Bayes*, *Bernoulli Naïve Bayes*, dan *Gaussian Naïve Bayes*.

Pada penelitian dibidang analisis sentiment telah banyak dilakukan karena banyak topik yang menarik untuk dibahas. Salah satu penelitian adalah penelitian (Sadikin & Dwianto, 2021) dengan judul “Analisis Sentimen Transportasi Online Pada X Menggunakan Metode Klasifikasi Naïve Bayes dan Support Vector Machine”. Penelitian ini menganalisis kepuasan pengguna terhadap aplikasi grab dan gojek untuk meningkatkan layanan transportasi. Hasil penelitian ini menunjukkan keakurasian 64,36% untuk grab metode Naive Bayes dan keakurasian 50,90% untuk gojek metode Naive Bayes. Sedangkan untuk SVM grab menunjukkan keakurasian 84,08% dan SVM gojek menunjukkan keakurasian 69,50%.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mengangkat judul ”Implementasi Metode Bernoulli Naive Bayes Terdapat Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender (LGBT) Pada Media Sosial Twitter”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen dengan klasifikasi sentimen positif atau pro mendukung dan sentimen negatif atau kontra menolak menggunakan algoritma Bernoulli Naive Bayes untuk mengetahui hasil akurasi yang dihasilkan baik atau tidak dengan melibatkan 1.000-2.000 dataset. Pemilihan menggunakan metode Bernoulli Naive Bayes memiliki tujuan apa metode ini akan menghasilkan akurasi yang baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa rumusan masalah yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana mengimplementasikan algoritma *Bernoulli Naive Bayes* untuk menganalisis sentimen terhadap LGBT pada media sosial X?
2. Bagaimana tingkat akurasi dari metode klasifikasi *Bernoulli Naive Bayes* dalam analisis sentiment terhadap LGBT pada media sosial X?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ada di penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data penelitian ini menggunakan satu *dataset* berisi komentar terkait LGBT pada X yang diambil pada 14 November 2022 sebanyak 2000. Pengambilan data dalam lingkup pro (positif) dan kontra (negatif).

2. Klasifikasi dibagi menjadi 2 kelas yaitu, positif dan negatif.
3. Penelitian ini menggunakan algoritma *Bernoulli Naïve Bayes*.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Menerapkan metode klasifikasi *Bernoulli Naïve Bayes* dalam mengklasifikasi *tweet* terhadap LGBT.
2. Melihat tingkat keakurasian analisis sentimen terhadap LGBT pada media sosial X menggunakan metode *Bernoulli Naïve Bayes*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini yang dapat dirasakan oleh beberapa pihak, diantaranya yaitu :

1. Memberikan model algoritma yang cukup akurat yang dapat digunakan untuk analisis setimen tweet LGBT pada media sosial X.
2. Dapat mengidentifikasi bagaimana perasaan masyarakat secara umum terhadap isu LGBT, hal ini penting dalam mengikur sikap masyarakat apakah lebih positif/pro mendukung atau lebih negative/kontra menolak.
3. Hasil analisis sentiment dapat digunakan oleh pembuat suatu kebijakan untuk merumuskan kebijaka yang lebih peka terhadap masyarakat. Seperti jika analisis sentiment banyak sentiment positif/pro mendukung, kebijakan edukasi dan sosialisasi lebih baik dapat dirancang agar mencegah dampak yang tidak diinginkan kedepannya.